

VALUASI LINGKUNGAN DI TAMAN SATWA YAMAI ATIB DENGAN PENDEKATAN TRAVEL COST METHOD

Rahmi Syamsuddin¹, A Hadian Pratama Hamzah²

^{1,2}Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Terbuka, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Penulis korespondensi: rahmiq18@gmail.com

ABSTRAK

Adapun valuasi lingkungan khususnya pada objek wisata dapat dilakukan dengan metode seperti *Travel Cost Method* (TCM), merupakan metode valuasi ekonomi wisata salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Merauke yaitu Taman Satwa Yamai Atib. Taman satwa ini menawarkan berbagai macam satwa yang ada di Papua Selatan khususnya Kabupaten Merauke. Selain itu objek wisata ini juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk berinteraksi dengan satwa yang ada di Taman. Objek wisata ini termasuk dalam fasilitas atau barang publik yang bersifat non-pasar. Sebab itu perlu pendekatan yang tepat untuk mengukur nilai ekonominya dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengunjung dalam mengunjungi Taman Satwa Yamai Atib. Hal inilah yang mendasari untuk dilakukannya praktikum tentang valuasi lingkungan pada objek wisata di Taman Satwa Yamai Atib dengan metode TCM (*Travel Cost Method*) untuk menilai kualitas sumberdaya alam dan lingkungan dengan cara mengidentifikasi keinginan membayar (WTP/*Willingness To Pay*) serta bertujuan untuk menganalisis kepuasan pengunjung melalui pendekatan sarana dan prasarana wisata Taman Satwa Yamai Atib, serta menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dan menganalisis valuasi ekonomi wisata berdasarkan analisis biaya perjalanan, kualitas lingkungan yang ada di sekitar Taman Satwa dari segi nilai ekonomi dimana data yang diperoleh melalui wawancara langsung kepengunjung wisata. disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode TCM (*Travel Cost Method*) dengan variable yang berbeda yaitu frekuensi kunjungan, biaya perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan, pekerjaan serta jarak lokasi, sangatlah berpengaruh pada hasil kunjungan mereka. Sehingga kesimpulan bahwa pengunjung mengeluarkan uang minimum Rp 50.000,- sampai Rp 150.000,- tergantung dari kebutuhan dari pengunjung, karena para pengunjung dengan surela memberikan kontribusi untuk kebersihan wisata ini, serta umumnya menggunakan kendaraan pribadi untuk meminimalisir pengeluaran.

Kata kunci: TCM, WTP, Yamai Atib. Valuasi Lingkungan, Keberlanjutan

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam adalah salah satu unsur penting yang dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi segala kebutuhan baik untuk jasmani maupun rohani. Sumber daya alam termasuk dalam salah satu elemen penting pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial (Khan et al., 2020). Pada tahap atau proses pertumbuhan ekonomi, sumber daya alam dimanfaatkan sebagai bahan dasar penting atau sebagai input, untuk melihat nilai ekonomi suatu SDAL dapat dilakukan valuasi. Valuasi lingkungan adalah suatu konsep yang mencakup aspek fisik, biologi, dan sosial dari lingkungan hidup (Safitra dan Asep, 2023). Pendekatan valuasi lingkungan bertujuan untuk menilai kualitas lingkungan dan mengurangi dampak negatif dari pencemaran lingkungan. Pendekatan ini berusaha untuk mengukur nilai ekonomi dari sumber daya alam dan lingkungan yang sering kali tidak terhitung dalam sistem ekonomi konvensional (Haryati dan Shofwan, 2022). Masalah lingkungan hidup di Indonesia terdiri dari pencemaran dan kerusakan lingkungan fisik, kimia maupun hayati. Pengelolaan lingkungan hidup adalah

peranan wajib bagi masyarakat dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang dapat menjadi sumber dan penunjang hidup bagi bangsa dan rakyat Indonesia.

Adapun valuasi lingkungan khususnya pada objek wisata dapat dilakukan dengan metode seperti *Travel Cost Method* (TCM), merupakan metode valuasi ekonomi wisata dengan pendekatan individu dan digunakan untuk menilai ekonomi yang dapat diperoleh dari sumber daya alam dan lingkungan disekitar objek wisata (Haryati, dan Shofwan. 2002). Selain itu, pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan pada objek wisata juga dapat dilakukan melalui pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan yang dapat membantu menjaga dan melestarikan lingkungan alam serta membangun dan mengembangkan objek-objek wisata yang efektif dan efisien. Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Merauke yaitu Taman Satwa Yamai Atib. Taman satwa ini menawarkan berbagai macam satwa yang ada di Papua Selatan khususnya Kabupaten Merauke. Selain itu objek wisata ini juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk berinteraksi dengan satwa yang ada di Taman. Objek wisata ini termasuk dalam fasilitas atau barang publik yang bersifat non-pasar. Sebab itu perlu pendekatan yang tepat untuk mengukur nilai ekonominya dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengunjung dalam mengunjungi Taman Satwa Yamai Atib.

Selain itu menjadi taman satwa juga memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar untuk mendapatkan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada taman satwa ini, setiap yang ingin masuk ke taman satwa diwajibkan membayar sebesar Rp5.000 sampai Rp 10.000 sebagai bagian untuk alokasi dana perbaikan fasilitas taman. Ini menunjukkan adanya penghargaan untuk sumber daya yang ada di taman satwa sebagai ketersediaan membayar atau *Willingness to pay* (WTP). Analisis kesediaan membayar (*willingness to pay*) dimaksudkan untuk mengetahui kesediaan pengunjung untuk membayar paket-paket wisata yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan pengunjung untuk menghitung berapa besar kesediaan membayar pengunjung (Insusanty, 2023). Hal inilah yang mendasari untuk dilakukannya praktikum tentang valuasi lingkungan pada objek wisata di Taman Satwa Yamai Atib dengan metode TCM (*Travel Cost Method*) untuk menilai kualitas sumberdaya alam dan lingkungan dengan cara mengidentifikasi keinginan membayar (*WTP/Willingness To Pay*) pengunjung terhadap manfaat objek wisata dengan menganalisis biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dan menganalisis valuasi ekonomi wisata berdasarkan analisis biaya perjalanan, kualitas lingkungan yang ada di sekitar Taman Satwa dari segi nilai ekonomi.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat

Adapun praktek ini kami lakukan pengambilan data di Taman Satwa Yamai Atib pada bulan Mei 2024 sampai selesai, di Jalan Marind, Kelurahan Maro, Kabupaten Merauke, Propinsi Papua Selatan. Taman Satwa Yamai Atib dibawah pimpinan pengelolah yaitu Bapak Frederikus Gebze yang merupakan mantan Bupati Merauke.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam praktek ini adalah pengunjung yang datang ke Taman Satwa Yamai Atib. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* yaitu penarikan sampel secara kebetulan dengan alasan yang menjadi sampel adalah pengunjung yang kebetulan berada di sekitar objek wisata Taman Satwa Yamai Atib Budaya dengan melakukan sesia wawancara, menyebarkan kuesioner, dan mengambil dokumentasi praktek.

2.3 Sumber Data

Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam praktek ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden yakni wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Taman Satwa Yamai Atib yang dijadikan sampel. Kriteria responden yaitu sudah melakukan kunjungan yang kedua kalinya ke objek wisata Taman Satwa Yamai Atib.

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam praktek ini dalam mengavaluasi nilai ekonomi di kawasan Taman Satwa Yamai Atib yaitu metode *Travel Cost Method* (TCM) yaitu statistik regresi berganda. Menurut Hasiani, Mulyani, dan Yuniarti (2021), TCM merupakan salah satu metode penilaian ekonomi tidak langsung yang berbasis permintaan untuk mengestimasi nilai guna suatu obyek wisata. TCM juga digunakan dalam menganalisa permintaan terhadap obyek wisata dimana perilaku wisatawan yang diamati dapat digunakan untuk membuat kurva permintaan dan menentukan nilai ekonomi lingkungannya (Sukwika & Rahmatulloh, 2021).

2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam praktek ini adalah regresi linier berganda untuk menentukan fungsi permintaan objek wisata dengan variabel dependen yaitu jumlah kunjungan dan variabel independen biaya perjalanan, jarak tempat tinggal, pendapatan, waktu tempuh dan umur pengunjung. Sehingga bentuk fungsinya sebagai berikut:

$$V_{ij} = f (C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i)$$

Dimana:

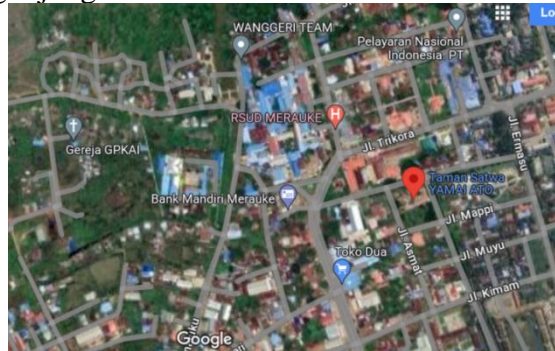
- V_{ij} : Jumlah kunjungan oleh individu i ke tempat Objek Taman Satwa Yamai Atib.
- C_{ij} : Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu (responden) untuk mengunjungi lokasi Objek Taman Satwa Yamai Atib
- T_{ij} : Biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu (responden) untuk mengunjungi lokasi Objek Taman Satwa Yamai Atib
- Q_{ij} : Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi
- S_{ij} : Karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain
- F_{ij} : Faktor fasilitas-fasilitas di daerah Objek Taman Satwa Yamai Atib
- M_i : Pendapatan dari individu (responden)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Mendeskripsikan Taman Satwa Yamai Atib Menurut Para Responden

Taman Satwa Yamai Atib merupakan salah satu objek wisata yang berada ditengah kota Merauke yang terleha di Jln. Marind, Kelurahan Maro, Kecamatan Merauke Propinsi Papua Selatan. Taman satwa ini menyediakan berbagai jenis hewan khas papua (merauke), jenis tanaman anggrek, serta tumbuh-tumbuhan jenis lainnya. Banyak para responden yang membawa anak-anaknya berkunjung di Taman Satwa Yamai Atib, karena objek wisata ini memberikan pendidikan secara langsung buat anak mereka untuk mengenal hewan-hewan. Karena taman ini pengunjung dapat memberikan secara langsung makanan buat para hewan yang ada di Taman Satwa, yang telah disediakan sehingga pengunjung bisa membeli pakan untuk hewan yang ada di Taman sebesar Rp. 5.000,- perikat. Anak-anak pengunjung merasa senang, karena tidak perlu mengeluarkan biaya yang mahal untuk mengenalkan hewan khas papua secara langsung. Para responden menyarankan untuk Taman Satwa Ini lebih dapat diperluas, karena objek wisata yang mendidik buat anak-anak mereka sangatlah kurang di Merauke. Serta mereka sudah merasa nyaman untuk membawa anak-anak mereka berkunjung

di sini, karena anak-anak bergerak bebas, karena hewan-hewan dibatas oleh pagar dalam berinteraksi dengan pengunjung.



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Satwa Yamai Atib Merauke



Gambar 2. Para Pengunjung berserta Anak-anaknya yang berkunjung Di Taman Satwa Yamai Atib

Para pengunjung juga merasa senang berada di tempat ini untuk menghilangkan kesibukan dalam pekerjaan. Dimana pemandangan yang cukup indah, kebersihan yang terjaga, serta biaya masuk yang murah.

3.2 Hasil Olah Data Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method (TCM)*

Pada olah data dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method (TCM)* yang harus di perhatikan sebagai berikut :

$$V_{ij} = f (C_{ij}, T_{ij}, Q_{ij}, S_{ij}, F_{ij}, M_i)$$

Dimana:

- V_{ij} : Jumlah kunjungan oleh individu i ke tempat Objek Taman Satwa Yamai Atib.
- C_{ij} : Biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu (responden) untuk mengunjungi lokasi Objek Taman Satwa Yamai Atib
- T_{ij} : Biaya waktu yang dikeluarkan oleh individu (responden) untuk mengunjungi lokasi Objek Taman Satwa Yamai Atib
- Q_{ij} : Persepsi responden terhadap kualitas lingkungan dari tempat yang dikunjungi
- S_{ij} : Karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain
- F_{ij} : Faktor fasilitas-fasilitas di daerah Objek Taman Satwa Yamai Atib
- M_i : Pendapatan dari individu (responden)

Adapun penjelasan dengan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method (TCM)* yaitu :

- ***Pengaruh Biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan individu***

Untuk pengaruh biaya perjalanan terhadap jumlah pengunjung sangatlah berpengaruh. Semakin sedikit jumlah biaya perjalan yang dikeluarkan pengunjung semakin tertarik untuk berkunjung kembali. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung minimal Rp 50.000, termasuk biaya pembelian pakan hewan, bensin dan lain-lain.

- ***Pengaruh Jumlah Kunjungan Individu***

Jika biaya perjalanan yang murah bagi pengunjung maka pengunjung akan sering kali datang berkunjung di Objek wisata ini. Selain itu jika suatu objek memiliki daya tarik tertentu akan menarik perhatian pengunjung untuk kembali lagi. Rata-rata pengunjung dari hasil wawancara minimal 2 kali setiap bulannya mereka berkunjung ketempat ini.

- ***Pengaruh Biaya Waktu yang di Keluarkan Individu***

Waktu sangatlah mempengaruhi jumlah pengunjung ke Taman Satwa. Rata-rata pengunjung Cuma memerlukan waktu sekitar 15-20 menit untuk sampai ke tujuan. Karena letak lokasi Taman Satwa yang mudah di jangkau dan bebas terhadap macet.

- ***Persepsi Responden Terhadap Kualitas Lingkungan dari Tempat yang Dikunjungi***

Kualitas lingkungan menuju ke objek wisata ini, cukup baik dengan kondisi jalan yang baik, serta tidak adanya kepadatan kendaraan yang dapat mengurangi polusi udara. Selain itu, kualitas pada Taman Satwa Yamai Atib, sangatlah terjaga kebersihannya, di mana banyak pepohonan, tumbuh-tumbuhan serta hewan yang mempercantik ruang di Taman Satwa ini.

- ***Pengaruh Faktor fasilitas-fasilitas di daerah Objek Taman Satwa Yamai Atib***

Pada Taman Satwa Yamai Atib, fasilitas yang disajikan lengkap, mulai dari objek pengenalan Hewan-hewan khas Papua, Gazebo, Toilet, Café, Tempat duduk, dan spot-spot foto yang menarik. Sehingga mempengaruhi jumlah pengunjung.

- ***Pengaruh Karakteristik substitusi yang mungkin ada di daerah lain***

Objek wisata Taman Satwa Yamai Atib ini merupakan salah satu objek wisata yang mudah dijangkau di tengah Kota Merauke, serta memiliki daya tarik yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Hanya di Taman Satwa ini anak-anak diberikan pengetahuan tentang pengenalan hewan khas Papua.

- ***Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan Individu***

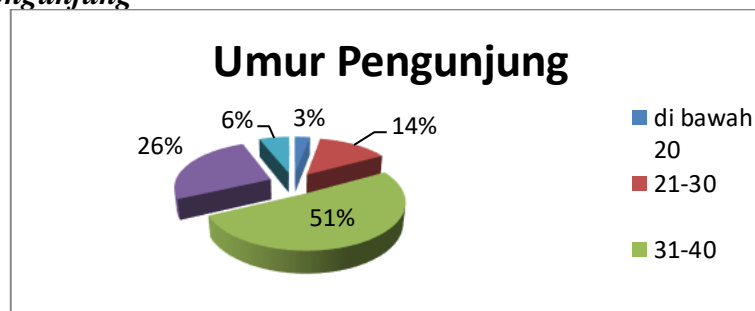
Pendapatan sangatlah berpengaruh penting dalam pemilihan objek wisata. Dengan biaya perjalanan yang cukup tergolong murah, sehingga semua dapat menikmati Taman Satwa ini. Pendapatan rata-rata dari pengunjung sekitar Rp 2.000.000- Rp 3.000.0000.

3.3 Hasil Praktek

3.3.1 Hasil Analisis

Identitas responden ini meliputi umur, tingkat pendidikan dan daerah asal tempat tinggal, yaitu:

1. Umur Pengunjung

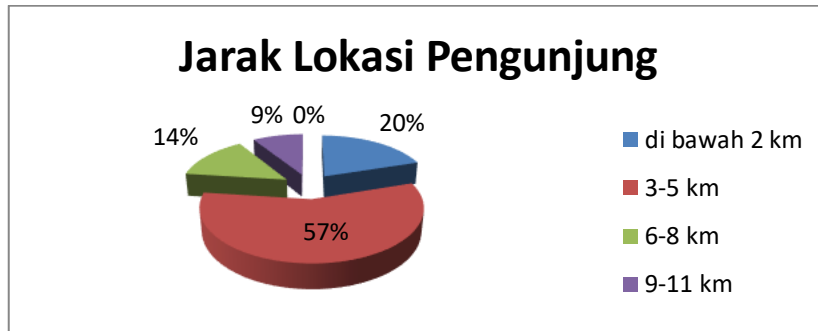


Gambar 3. Persentase Kelompok Umur Pengunjung

Berdasarkan hasil pada **Gambar 3** didapatkan bahwa jumlah responden dengan umur 31-40 Tahun merupakan mayoritas sebagai pengunjung objek wisata Bogor Taman Satwa Yamai Atib. Mayoritas responden berada pada kisaran usia produktif, hal ini menunjukkan bahwa responden masih aktif bekerja dan memiliki peluang untuk mengunjungi serta merawat keberadaan objek wisata Taman Satwa Yamai Atib.

Jenis Kelamin

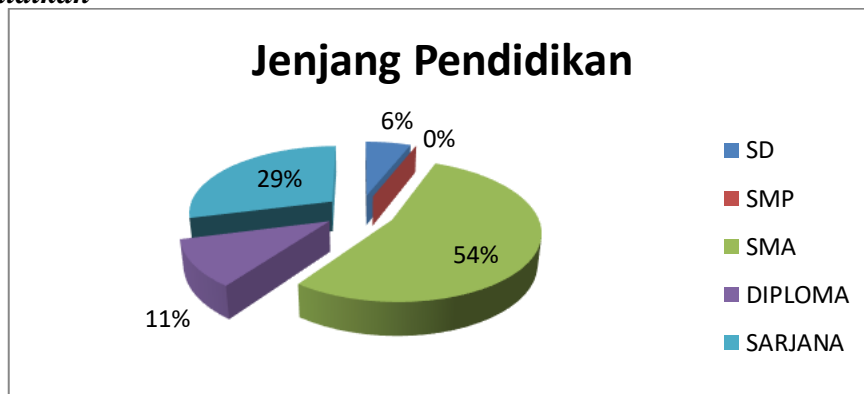
2. Jarak Lokasi



Gambar 4. Jarak Lokasi Pengunjung

Berdasarkan hasil dari **Gambar 4** pengunjung dari jarak lokasi sekitar 3-5 km yang paling banyak mengunjungi objek wisata Taman satwa Yamai Atib. Hal ini menunjukkan bahwa para pengunjung bersedia mengunjungi wisata walaupun jaraknya tidak terlalu jauh dari rumah mereka.

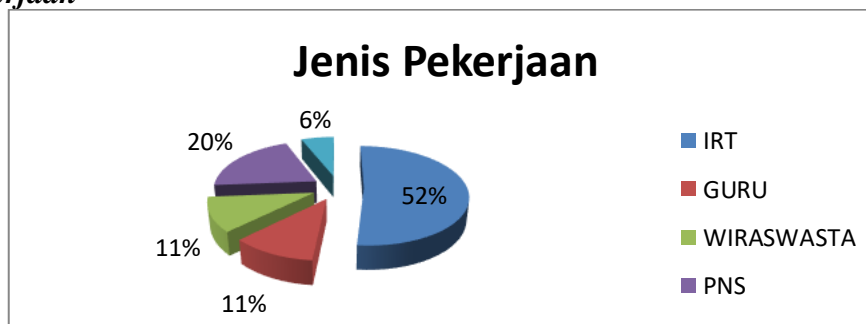
3. Pendidikan



Gambar 5. Jenjang Pendidikan Pengunjung

Berdasarkan hasil dari **Gambar 5** didapatkan bahwa yang memiliki pendidikan SMA adalah jumlah terbanyak. Dimana yang berpendidikan SMA ini rata-rata Ibu Rumah Tangga, yang membawa anak-anak mereka berkunjung ke objek wisata ini.

4. Pekerjaan



Gambar 6. Jenis Pekerjaan Pengunjung

Berdasarkan hasil dari **Gambar 6**, yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak adalah yang berprofesi debangi Ibu Rumah Tangga (IRT), mereka mengatakan bahwa senang berkunjung ketempat ini membawa buah hati mereka, sekalian memberikan perasaan yang senang ketika berkunjung ke Taman Satwa ini.

3.3.2 Implementasi

Adapun implementasi dari hasil wawancara kepada pengunjung (responden) di dapatkan hasil deskripsi data sebagai berikut :

Tabel 1. Dekripsi Data Pengunjung Taman Satwa Yamai Atib

Nilai	Pendapatan	Biaya Perjalanan	Jumlah Kunjungan	WTP Pelestarian Satwa (Rupiah)	WTP Fasilitas Tempat Sampah (Rupiah)
Maksimum	Di atas Rp 5.000.000	Rp 150.000.	5	Rp 25.000	Rp 10.000
Minimum	Di bawah Rp 2.000.000	Rp 50.000	2	Rp 10.000	Rp 5.000

Dari **Tabel 1** menunjukkan bahwa pendapatan individu akan menentukan pilihan objek wisata yang diminati. Dapat dilihat bahwa dengan pendapatan Rp 2.000.000,- ke atas memiliki ketertarikan untuk berkunjung lagi ke objek wisata ini. Untuk WTP pelestarian satwa dan tempat sampah semua responden mengatakan mereka menyetujui dengan biaya yang di tetapkan dan mereka ikhlas mengeluarkan uang mereka, karena apa yang mereka dapatkan dari Taman Satwa ini sebanding dengan uang yang mereka keluarkan.

3.3.3 Evaluasi dari Responden

- Kuesioner mengenai **Attraction (Daya Tarik)**, objek wisata Taman Satwa Yamai Atib, Kabupaten Merauke. Rata-rata para pengunjung sangat setuju dengan obejek wisata ini, karena memiliki daya tarik tersendiri, mulai dari pemandangan, sudut-sudut taman yang dapat dijadinya sebagai latar untuk berfoto karena penataan ruang pada objek ini dengan barbagai macam patung khas papua, hewan-serta tumbuhan sehingga menimbulkan perasaan menjadi senang, dan menjadi objek wisata yang mendidik anak-anak mereka.



Gambar 3. Salah Satu Tempat Spot Untuk Berfoto di Taman Satwa Yamai Atib

- Kuesioner mengenai **Amenities (Fasilitas)**, wisata alam Taman Satwa Yamai Atib Kabupaten Merauke. Pendapat para responden mengenai fasilitas ditaman ini sudah memadai, namun banyak para responden meyarankan agar area parker kendaraan dapat diperluas lagi. Agar lebih memberikan rasa nyaman dan aman bagi pengunjung. Selain itu para responden juga tidak merasa keberatan dengan membayar uang kebersihan mulai dari Rp 5.000,00-Rp 10.000,00 dari pengumuman dikotak pas jalan masuk taman, sebagai aspirasi buat para petugas yang bekerja di Taman Satwa ini. Taman satwa ini juga

mnyediakan café di tengah Taman, dengan harga yang terjangkau, serta pengunjung dapat menyumbang lagu jika mereka berminat. Fasilitas lainnya yaitu toilet, tempat sampah, gazebo dan lain-lainnya.



Gambar 4. Café Taman Satwa Yamai Atib

- c. Kuesioner mengenai **Accessibility (Aksesibilitas)** wisata Taman Satwa Yamai Atib, Kabupaten Merauke. Dari hasil wawancara pengunjung Taman Satwa Yamai Atib, mereka bersyukur bahwa untuk menuju objek wisata Taman Satwa ini dari rumah mereka, jalanan bagus, waktu yang ditempuh juga cepat, akses jalan yang mudah. Akan tetapi jika pengunjung dari luar Merauke ini berkunjung kesini akan agak sulit jika hanya mengandalkan petunjuk jalan, karena masih kurang. Tetapi jika diakses lewat internet dapat mudah didapatkan. Taman satwa ini juga dilengkapi dengan internet wifi jika kita berada di area café dan kualitas jaringan yang mudah dalam mengakses internet.

4. KESIMPULAN

Dari hasil praktik dengan melakukan wawancara terhadap pengunjung Taman Satwa Yamai Atib, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode TCM (*Travel Cost Method*) dengan variable yang berbeda yaitu frekuensi kunjungan, biaya perjalanan, pendapatan, usia, pendidikan, pekerjaan serta jarak lokasi, sangatlah berpengaruh pada hasil kunjungan mereka. Dimana jika objek wisata yang mudah dijangkau serta tidak mengeluarkan biaya yang mahal, maka akan menarik pengunjung, serta jika objek tersebut memiliki ciri khas tertentu yang berbeda dengan objek wisata lainnya. Pada hasil wawancara pengunjung mengeluarkan uang minimum Rp 50.000,- sampai Rp 150.000,- tergantung dari kebutuhan dari pengunjung, karena para pegunjung dengan surela memberikan kontribusi untuk kebersihan wisata ini, serta umumnya menggunakan kendara pribadi untuk meminimalisir pengeluaran. Saran kami, agar pengelolaan dapat bekerjasama dengan Pemerintah Merauke dalam mendukung objek wisata, dengan mempromosikan lewat situs internet dan meningkatkan fasilitas yang ada dengan menentukan biaya masuk, agar dana yang diperoleh dapat dikelola dengan baik. Serta kebersihan agar tetap terjaga. Yang terpenting masih diperlukannya irigasi pembuangan pada area hewan agar tidak memunculkan bau yang menyengat jika musim hujan tiba.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada praktik ini kami mengucapkan banyak terima kasih terutama Pengelola Taman Satwa Yamai Atib Merauke yang telah mengizinkan kami mengambil data di tempat ini. Serta para pengunjung yang menyediakan waktunya dalam wawancara dengan kami. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing kami Ibu Dr. Eka Intan Kumala Putri, M. Si dan Bapak Dr. A. Hadian Pratama **Hamzah.,S.IP.,M.I.L** yang telah memberikan ilmu serta arahan dalam praktik ini sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini. Serta teman-teman angkatan 2023.2 yang saling memberikan informasi dalam perkuliahan. Tidak

lupa kami ucapkan yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Pengelola Taman Satwa Yamai Atib Merauke Bapak Frederikus Gebze, SE, M.Si dan pengelola taman yang telah membantu kami dan para responden yang meluangkan waktunya untuk kami dalam pengumpulan informasi melalui tahap wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyaha, F., Agus S., Wiryonob, Bieng B., dan Yurike. (2023). **Valuasi Ekonomi dan Potensi Pengembangan Objek Wisata Hutan Mangrove Kampung Nelayan Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu**. *NATURALIS : Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, April 2023, 12(1):41-48. p-ISSN 2302-6715 e-ISSN 2654-7732. DOI: <https://doi.org/10.31186/naturalis.12.1.27004>.
- Anonim, (2023). **Mengenal Lebih Dekat Hewan Khas Merauke Di Taman Satwa Yamai Atib**. <https://seputarpangandaran.com/mengenal-lebih-dekat-hewan-khas-merauke-di-taman-satwa-yamai-atib/>. Di akses 20 April 2024.
- Haryati, P. B. S., dan Shofwan. (2022). **Valuasi Ekonomi Wisata dengan Pendekatan Individual Travel Cost Method (ITCM) pada Taman Wisata Air Wendit Kabupaten Malang**. *Journal Of Development Economic and Sosial Studes* Vol. 1 No.3 Tahun 2022. Pages 492-503. Universitas Brawijaya. DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2022.01.3.14>.
- Insusanty, E. (2023). **Valuasi Jasa Lingkungan Ekowisata Dengan Kesiediaan Membayar dan Minat Wisatawan**. *SENKIM* Vol. 3, No. 1 Oktober2023, Hal. 18-25. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/senkim/article/view/16780/5604>.
- Intan, Eka Kumala Putri. (2020). **Valuasi Lingkungan**. Buku Materi MSLK5107/3SKS/MODUL 1-9. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan. PT Pratajati Mandiri.
- Karunaratne, H. M. L. P., & Gunawardena, U. A. D. P. (2020). **Economic Value of Urban Green Space: A Travel Cost Approach for Viharamahadevi Urban Park, Sri Lanka**. *Journal of Tropical Forestry and Environment*, 10(1), 51– 62. <https://doi.org/10.31357/jtfe.v10i1.4688>.
- Khan, A., Chenggang, Y., Hussain, J., Bano, S., & Nawaz, A. (2020). *nexus : A simultaneity modeling analysis of BRI countries*. *Resources Policy*, 68(May),101751. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101751>.
- Lestari, I., dan Noor R. (2022). **Valuasi Ekonomi Terhadap Penyedia Jasa Wisata Alam di Taman Hutan Raya Sultan Adam**. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 5 No. 1, 2022, hal 1-15 ISSN 2746-3249. DOI: <https://doi.org/10.20527/jiep.v5i1.5495>.
- Safitra, D. A., dan Asep S. (2023). **Valuasi Lingkungan dalam Penentuan Potensi Ekonomi Objek Mikrowisata Desa Tanggerang, Tonjong, Brebes, Jawa Tengah**. *Jurnal Reksabumi : Volume 2 Nomor 1, Januari 2023, 01-23*. P-ISSN: 0000-0000 dan E-ISSN: 2809-638X. <http://jurnal.ut.ac.id/reksabumi>.
- Sukwika, T., & Rahmatulloh, F. (2021). **Penilaian Taman Alam Situ Gunung Sukabumi: Penerapan TCM**. *Jurnal Pariwisata*. 8 (2), 80 – 89. Retrieved From <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.